



**Memodifikasi Bola Karet ( Pentul ) Sebagai  
Media Bantu Untuk Motivasi Belajar Anak  
Dalam Bermain Bola Basket Pada  
Pembelajaran Pjok Di Kelas Vi Sd Negeri 79  
Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran  
2020/2021**



**Oven Julian Saputra <sup>1)</sup>, Suprianto <sup>2)</sup>, Febi Elra Ferdima <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Program studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>a)</sup>Corresponding Author: [Ovenjulian31@gmail.com](mailto:Ovenjulian31@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to foster children's learning motivation in playing basketball through the use of a rubber ball in grade VI children of SD Negeri 79 South Bengkulu, South Bengkulu Regency for the 2020/2021 academic year. The method in this study used class action research methods. The sample in the study totaled 12 people, namely 7 girls and 5 men. Based on the results of the study it can be described that the implementation of learning basketball games through the use of rubber balls (pins), in SD Negeri 79 Bengkulu Selatan, South Bengkulu Regency, the activities of researchers in teaching basketball games through the use of rubber balls (pins) in the first cycle were 75% complete while the remaining 25% has not been completed. In the second cycle, after making improvements to the lesson plans, the research activities in teaching reached 83.3% of the students, while 16.7% were not finished. In this second cycle there was an increase of 8.3%. Referring to indicators of achievement of research activities in teaching and student activities in participating in learning by 80%, and the results of the second cycle are said to be successful and have very good qualifications (A). Student activity in participating in learning basketball games through the use of rubber balls (pentul) reached 80% and the remaining 20% had not participated in basketball learning using rubber balls, whereas in the second cycle after changing the learning scenario in lesson plans, student activities in participating in learning reached 83.3%, this means that there is an increase of 8.3% in the implementation of the second cycle.*

**Keyword:** Learning Motivation, Rubber Ball, PJOK Learning

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak dalam bermain bola basket melalui penggunaan bola karet (pentul) pada anak kelas VI Sekolah Dasar Negeri 79 Bengkulu selatan Kabupaten Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2020/2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sampel dalam penelitian berjumlah 12 orang yaitu 7 orang putri dan 5 orang lagi laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran permainan bola basket melalui penggunaan bola karet (pentul), di SD negeri 79 Bengkulu selatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Aktivitas peneliti dalam mengajar permainan bola basket melalui penggunaan bola karet (pentul) pada siklus pertama 75% tuntas sedangkan sisanya 25% belum tuntas. Pada siklus kedua setelah melakukan perbaikan pada RPP, aktivitas peneliti dalam mengajar mencapai 83.3% siswanya tuntas sedangkan 16,7% belum tuntas. Pada siklus kedua ini mengalami kenaikan sebesar 8.3%. Mengacu pada indikator ketercapaian aktivitas peneliti dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 80%, dan hasil dari siklus kedua dikatakan berhasil dan mempunyai kualifikasi sangat baik (A). Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola basket melalui penggunaan bola karet (pentul) mencapai 80% dan sisanya 20% belum mengikuti pembelajaran bola basket dengan menggunakan bola karet, sedangkan pada siklus kedua setelah melakukan perubahan skenario pembelajaran di RPP,

aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 83.3 %, hal ini berarti ada kenaikan sebesar 8.3% pada pelaksanaan siklus kedua.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Bola Karet, Pembelajaran PJOK

## Pendahuluan

Bola basket adalah salah satu jenis olahraga yang sangat disukai orang seluruh dunia. Olahraga ini sangat universal. Selain digemari orang laki-laki olah raga ini juga digemari para perempuan tidak hanya tua muda bahkan olah raga ini melibatkan 5 orang dalam satu teamnya. Untuk menjadi pemenang dalam suatu pertandingan harus melawan satu team lainnya. Di samping itu harus berusaha dan menjaga agar keranjang basketnya tidak kemasukan bola, serta regu yang mencetak angka (score) terbanyak adalah sebagai pemenang (Machfud Irsyada, 2000: 15).

Bola basket adalah salah satu bentuk olahraga yang masuk dalam cabang permainan beregu. Hal senada menurut Dedy Sumiyarsono (2002: 1) bahwa dasar bermain bola basket dengan cara lempar tangkap, menggiring dan menembak dengan luas lapangan 28 m x 15 m dapat terbuat dari tanah, lantai, dan papan yang dikeraskan. Permainan bola basket menggunakan bola yang dapat didorong, ditepuk dengan telapak tangan terbuka, melemparkan, dan menangkap, menggiring ke segala penjuru dalam lapangan permainan (Perbasi, 2014: 9).

Sekolah Dasar Negeri No.79 Bengkulu Selatan ini menentukan keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran Penjas dengan KKM 70.00. Dengan KKM Yang ditetapkan oleh pihak sekolah ini masih banyak peserta didik yang tidak berhasil dalam mata pelajaran penjas. Penulis melakukan observasi dilapangan siswa Kelas VI SDN 79 Bengkulu Selatan hanya 1 atau 2 orang dari jumlah siswa 12 yang berhasil mata pelajaran penjas dan sisanya masih dibawah kriteria yang ditentukan sekolah.

Adapun deskripsi data awal hasil belajar permainan bola basket pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 79 Bengkulu Selatan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020.

Rentang Nilai	Ket	Kreteria	Jml Siswa	Presentase (%)
80 - 85	Baik Sekali	Tuntas	0	0
76 - 79	Baik Sekali	Tuntas	2	16.7
70 - 75	Cukup	Tuntas	3	25.0
66 - 69	Kurang	Tidak Tuntas	2	16.7
60 - 65	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	5	41.6
Σ			12	100

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat hasil pembelajaran siswa yang (1) rata-rata hasil belajarnya hanya mencapai 41.7% atau 5 siswa mempunyai nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70.00, dari jumlah siswa sebanyak 12 dengan rincian siswa 7 siswa putri dan 5 siswa putra, (2) minimnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola basket, (3) rendahnya tingkat penguasaan materi : melempar, menangkap, dan shooting bola yang sangat rendah, (4) kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran, (5) kurangnya variasi latihan- latihan, (6) kurang adanya motivasi dalam pembelajaran permainan bola basket mengakibatkan anak malas belajar teknik-teknik dasar permainan bola basket yang diterapkan oleh peneliti, (7) pembelajaran tidak diberikan latihan pengenalan terhadap bola, yang pada dasarnya menciptakan situasi yang menyenangkan dengan bermacam-macam bentuk memainkan bola.

Dari uraian-uraian permasalahan diatas sehingga peneliti mengambil judul "Memodifikasi Bola Karet (Pentul) Sebagai Media Bantu Untuk Motivasi Belajar Anak Dalam Bermain Bola Basket Pada Pembelajaran PJOK Di Kelas VI SD Negeri 79 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021".

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam

penelitian ini yang dilaksanakan di SD Negeri 79 Bengkulu Selatan. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VI SDN 79 Bengkulu Selatan yang berjumlah 12 orang yang mana 5 orang laki-laki dan 7 orang lainnya perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Margano, 2010 bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian diarahkan dan ditetapkan pada upaya memberi gambaran seobyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi. Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata secepatnya tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Adapun pada metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas

(PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Supandi (2008:104) yakni penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penjelasan mengenai alur penelitian tindakan tersebut dipaparkan melalui penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning) adalah tahap dimana dijelaskannya apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian itu dilakukan.
2. Penerapan tindakan (Action) adalah tahap implementasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya.
3. Observasi dan Evaluasi Tindakan (observation and evaluation) adalah tahap pengamatan dan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.
4. Refleksi (reflecting) adalah tahap pengungkapan kembali hasil observasi dan evaluasi dalam penerapan tindakan dalam diskusi, sehingga dapat digunakan untuk merancang program penelitian siklus berikutnya.

Keempat tahap yang telah dipaparkan di atas tersebut merupakan rancangan tindakan dalam satu siklus penelitian, pada siklus berikutnya rancangan program penelitian yang digunakan berpedoman pada hasil refleksi yang dihasilkan pada siklus sebelumnya, begitu seterusnya hingga target penelitian tercapai.

Pada dasarnya Tahapan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat diterangkan melalui gambar dengan menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart sebagai berikut :



Sumber : Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 74)

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilalui oleh peneliti dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan tindakan yang berlangsung secara terus menerus pada subyek penelitian.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran bola basket melalui penerapan model bermain sederhana dengan alat bantu bola karet ( pentul ). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

**Data Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2015, hlm.23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan menentukan presentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase dan angka.

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah :  $R = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan :

R = Nilairata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah Siswa

(Zainal Aqib, 2008:42) Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sampel siswa dalam penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 79 Bengkulu Selatan kecamatan Pino Raya tahun 2021. Yang dikelompokan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria tabel sebagai berikut :

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber: (Depdiknas, Rancangan Hasil Belajar 2006)

**Data Kualitatif**

Data kualitatif berupa data hasil belajar siswa dan hasil observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar permainan bola basket melalui penerapan model bermain sederhana dengan alat bantu bola karet (pentul).

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut ketegori untuk memperoleh kesimpulan, ( Zainal Aqib, 2008 : 42)

**Tabel Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa dalam %**

Tingkat Keberhasilan %	Arti
≥ 80%	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Sumber : (Zainal Aqib, 2008 : 41)

**Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam % (Zainal Aqib, 2008 : 161)**

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualitatif	Tingkat keberhasilan pembelajaran
85 – 100 %	Sangat Baik (A)	Berhasil
65 – 84 %	Baik (B)	Berhasil
55 – 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 – 54 %	Kurang (D)	Tidak Berhasil

**Hasil Penelitian**

**1. Hasil Penelitian Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengambil data serta penilaian siswa kelas VI. Dari nilai siswa tersebut masih banyak siswa yang belum tuntas dalam permainan bola basket. Dari penilaian pra siklus tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan dengan menggunakan dua siklus.

**2. Hasil Penelitian Pada Siklus I**

Penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 79 Bengkulu Selatan kecamatan Pino Raya kabupaten Bengkulu Selatan pada siswa kelas VI, merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2021 dengan alokasi waktu 2 X 35 menit dan Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2021 dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Pada pelaksanaan siklus pertama peneliti menyampaikan materi tentang permainan bola basket yang dilakukan melalui penggunaan bola karet (pentul).

Adapun tabel Hasil penelitian aktivitas peneliti dan siswa pada siklus pertama sebagai berikut ;

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian	Indikator Ketercapaian
1	Aktivitas peneliti dalam mengajar gerak permainan bola basket melalui penerapan penggunaan bola karet (pentul)	75%	80 %
2	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran gerakan permainan bola basket melalui penerapan penggunaan bola karet (pentul)	66,6%	80%

Berdasarkan pada hasil perhitungan siklus pertama pencapaian per gerak dasar pada siswa kelas VI yang berjumlah 12 dengan rincian siswa 7 siswa putri dan 5 siswa putra rata-rata pencapaian hanya 58% masih dibawah pencapaian target yang ditetapkan yaitu 80%. Sehingga peneliti harus melanjutkan pembelajaran perbaikan ke siklus selanjutnya.

**3..Hasil Refleksi Pada Siklus Pertama**

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator, tahap perencanaan pada siklus pertama tidak mengalami hambatan dan berjalan dengan baik, yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), persiapan sarana dan prasarana serta sumber pembelajaran, instrumen penelitian yang berupa checklist analisa gerak dasar dan lembar observasi aktivitas pembelajaran terhadap peneliti dan siswa yang sudah diberi petunjuk dengan jelas. Tetapi hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai kompetensi yang diharapkan karena banyak permasalahan yang muncul pada sehingga penelitian dilanjutkan pada penelitian siklus ke II.

**4. Hasil Penelitian Pada Siklus Kedua**

Penelitian yang dilakukan pada siklus kedua juga terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah melaksanakan dan menyelesaikan siklus kedua, peneliti bersama rekan guru yang bertindak sebagai

kolaborator melakukan pengamatan dan diskusi mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, setelah melakukan perhitungan, maka diperoleh hasil persentase dalam pembelajaran terhadap aktivitas peneliti dan siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian	Indikator Ketercapaian
1	Aktivitas peneliti dalam mengajar gerak permainan bola basket melalui penerapan penggunaan bola karet (pentul)	83.3 %	80 %
2	Aktivitas siswa dalam mengikuti gerakan permainan bola Basket	80 %	80 %

Dari tabel diatas pada siklus kedua mengalami peningkatan 8.3%, yaitu mencapai 83.3%. pencapaian 83.3% sudah dikatakan berhasil dalam melakukan proses pembelajaran karena standar ketercapaiannya adalah 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam mengajar peneliti sudah sesuai dengan skenario pembelajaran atau RPP.

5. Hasil refleksi pada siklus kedua

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator, tahap perencanaan pada siklus kedua dalam pembelajaran gerakkan permainan bola basket berjalan dengan lancar dan sesuai dengan skenario pembelajaran, sedangkan pada tahap tindakan peneliti sudah mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus pertama dan pada siklus kedua ini ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran gerakkan permainan bola basket dan aktivitas peneliti dalam mengajar melalui pendekatan penggunaan bola karet (pentul)

Dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru kolaborator pada siklus kedua, mengenai kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama. Pada siklus kedua ini kelemahan yang dialami pada saat siklus kedua telah terpecahkan. Guru kolaborator

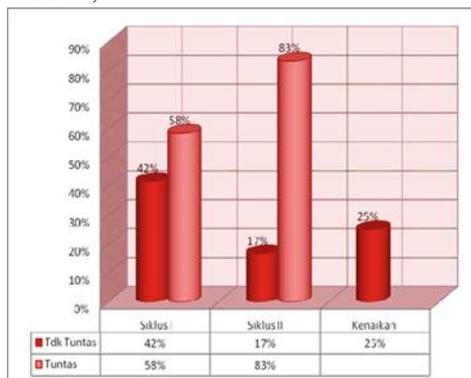
berserta peneliti telah menyimpulkan bahwa hasil refleksi pada siklus kedua yaitu, hasil perencanaan, tindakan, pengamatan yang dilakukan peneliti siklus kedua ini sudah dikatakan berhasil dan pembelajaran gerakkan permainan bola basket atau gerak multilateral yang dilakukan telah tercapai baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

6. Perbandingan hasil belajar antar siklus

Siklus pertama adalah langkah awal dalam melaksanakan tindakan pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama kolaborator. Siklus pertama ini, dilaksanakan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Tujuan diadakannya penelitian diantaranya pada pelaksanaan siklus pertama ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar gerakkan permainan bola basket yang diantaranya adalah kecepatan, ketepatan, perkenaan, kelincihan, dan keseimbangan yang semuanya dilakukan dengan penggunaan bola karet (pentul). Cara penilaiannya yaitu peneliti dan kolaborator melihat dan menilai analisis gerakkan permainan bola basket siswa dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dibuat. Dengan cara menilai hasil gerakan maka pembelajaran dapat dikategorikan tuntas dan tidak tuntas. Dengan penilaian terhadap aktivitas siswa, peneliti bersama kolaborator dapat mengambil kesimpulan bahwa dari semua ranah dapat terpenuhi. Untuk melihat hasil belajar gerakkan permainan bola basket meningkat dan tidak meningkat maka ditetapkan pencapaian standarisasi pembelajaran yaitu 73 % sudah tercapai atau dikatakan tuntas. Maka berdasarkan pada hasil perhitungan siklus pertama pencapaian per gerak dasar pada siswa kelas VI yang berjumlah 12 orang dengan rincian siswa 7 siswa putri dan 5 siswa putra rata-rata pencapaian hanya 58% masih dibawah pencapaian target yang ditetapkan yaitu 80%. Dari analisis gerakkan permainan bola basket dikatakan tuntas karena pencapaian hasil belajar mencapai  $\geq 80\%$ , dari perhitungan rangkaian gerakan permainan bola basket, dan tidak dikatakan tuntas karena  $<80\%$ . Penilaian dilakukan dengan melihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II, yaitu penilaian terhadap guru dalam pembelajaran gerakkan permainan bola basket

melalui penggunaan bola karet (pentul) yang mencapai 75%. dan penilaian pembelajaran untuk aktivitas siswa mencapai 66.6%. dari penilaian hasil pembelajaran tersebut, belum dikategorikan tuntas, karena belum melampaui indikator ketercapaian yaitu 80%. Sehingga peneliti harus melanjutkan pembelajaran perbaikan ke siklus selanjutnya yaitu siklus ke dua untuk mencapai target indikator ketercapaian aktivitas pembelajaran peneliti dan siswa yang sudah ditentukan peneliti.

Adapun gambar bagan persiklus sekaligus dengan kenaikan nya adalah sebagai berikut;



## Pembahasan

### 1. Pembahasan Siklus Pertama

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator, tahap perencanaan pada siklus pertama tidak mengalami hambatan dan berjalan dengan baik, yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), persiapan sarana dan prasarana serta sumber pembelajaran, instrumen penelitian yang berupa checklist analisa gerak dasar dan lembar observasi aktivitas pembelajaran terhadap peneliti dan siswa yang sudah diberi petunjuk dengan jelas.

Sedangkan pada tahap tindakan peneliti mengalami beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dalam pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengelola kelas, dalam menjelaskan dan menyampaikan materi kepada siswa masih kurang maksimal sehingga dalam pelaksanaan tindakan masih banyak siswa yang belum mengetahui alur dari rangkaian gerakan permainan bola basket tersebut,
2. Kedisiplinan dalam mengelola waktu masih belum tertata rapi.

3. Sarana dan prasarana juga masih ada kekurangan, yaitu dalam pengadaan bahan bola basket pada saat melakukan gerakan permainan bola basket.

4. Dianjurkan untuk memberikan ide-ide kreatif untuk mendapatkan perhatian siswanya, sehingga siswa dapat dikondisikan dengan baik sesuai dengan apa yang tercantum pada RPP.

5. Peneliti juga harus terampil dalam membimbing siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

6. Peneliti harus mengubah metode pembelajaran pada siklus pertama yang dianggap kurang efektif dalam pelaksanaannya.

7. Sarana yang digunakan pada siklus kedua harus efektif dan menarik lagi bagi siswa. Perubahan sarana bola bola diganti dengan berbagai penggunaan bola karet (pentul).

8. Untuk meningkatkan interaksi dengan siswa serta meningkatkan kedisiplinan pada siswa, harapannya tidak ada siswa yang bermain sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

### 2. Pembahasan Siklus Kedua

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator, tahap perencanaan pada siklus kedua dalam pembelajaran gerakan permainan bola basket berjalan dengan lancar dan sesuai dengan skenario pembelajaran, sedangkan pada tahap tindakan peneliti sudah mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus pertama dan pada siklus kedua ini ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran gerakan permainan bola basket dan aktivitas peneliti dalam mengajar melalui pendekatan penggunaan bola karet (pentul).

Dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru kolaborator pada siklus kedua, mengenai kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama. Pada siklus kedua ini kelemahan yang dialami pada saat siklus kedua telah terpecahkan. Guru kolaborator beserta peneliti telah menyimpulkan bahwa hasil refleksi pada siklus kedua yaitu, hasil perencanaan, tindakan, pengamatan yang dilakukan peneliti siklus kedua ini sudah dikatakan berhasil dan pembelajaran gerakan permainan bola basket atau gerak multilateral yang dilakukan telah tercapai baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

---

## Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan: Penggunaan bola karet (pentul) sebagai upaya menumbuhkan motifasi belajar anak dalam bermain bola basket pada anak kelas VI Sekolah Dasar Negeri 79 Bengkulu Selatan kecamatan Pino Raya kabupaten Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar, minat dan motivasi siswa, suasana kelas pun menjadi lebih menyenangkan, serta siswa menjadi tidak jenuh, sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran permainan bola basket lebih meningkat.

Dari hasil analisis yang diperoleh, terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dari kondisi pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 dalam mengajar gerakan permainan bola basket melalui penggunaan bola karet (pentul) pada siklus pertama 75 %, sedang pada siklus kedua setelah melakukan perbaikan pada RPP, aktivitas peneliti dalam mengajar mencapai 83.3%. Pada siklus kedua ini mengalami kenaikan sebesar 8.3%. Mengacu pada indikator ketercapaian aktivitas peneliti dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 80%, dan hasil dari siklus kedua dikatakan berhasil dan mempunyai kualifikasi sangat baik (A).

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola basket melalui modifikasi alat pembelajaran mencapai 66.6 %, sedangkan pada siklus kedua setelah melakukan perubahan skenario pembelajaran di RPP, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 80.0 %, hal ini berarti ada kenaikan sebesar 13.4% pada pelaksanaan siklus kedua. Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator dan peneliti dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat.

Hasil pengamatan tersebut sudah mencapai ketuntasan pada siklus kedua sebesar rata-rata nilai pencapaian 66% dengan kategori baik (B), sedangkan pada siklus kedua tingkat keberhasilan belajar gerak permainan bola basket 81% dengan kategori sangat baik (A).

## Daftar Pustaka

- Al Khalili, Abdussalam. 2005. Mengembangkan Kreativitas Anak. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anning, A. & Ring, K. (2004). Making sense of children's drawing. New York: Open University Press

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arman Abdullah dan Agus Manadji 1994. Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Jakarta, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.